

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian senantiasa dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengertian dari metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁴ Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁵

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat pengembangan karena data yang diperoleh bersifat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sedangkan dari segi metode penelitian termasuk *action research* atau penelitian tindakan, dan dilakukan di kelas, sehingga di sebut dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu *Action Research* yang dilakukan dikelas. Dari namanya

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 160.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²⁶

Ada empat ide pokok yang terdapat pada penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.

²⁶ Suharsimi Arikunto, et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2-3.

3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.²⁷

Dari keempat ide pokok tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain yaitu:

1. Permasalahannya diangkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi.
2. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian berupaya memperbaiki praktik pembelajarannya.

²⁷ IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.4.

3. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.²⁸

Penelitian tindakan kelas (*Action Research*) termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.²⁹ Tindakan penelitian ini berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Tindakan penelitian lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian tindakan kelas sudah lebih jauh ke depan. Penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti setiap langkah dari proses serta dampak perlakuan dimaksud.³⁰

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

- (1) perencanaan,
- (2) pelaksanaan,

²⁸ Ali Mudlofir, et al., *Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Program Dual Mode System (DMS)*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2014), 8.

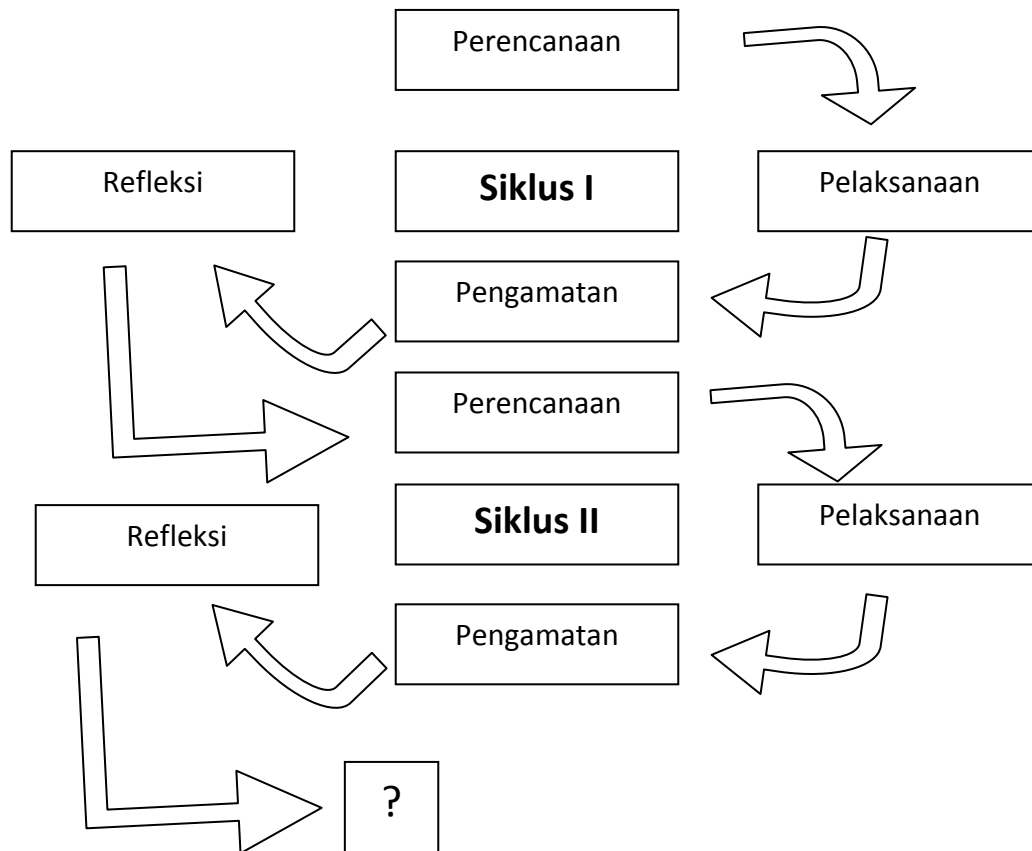
²⁹ Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013), 18.

³⁰ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian*, 26-27.

(3) pengamatan, dan

(4) refleksi.

Adapun modelnya adalah sebagai berikut.³¹



Gambar 3.1 Model PTK

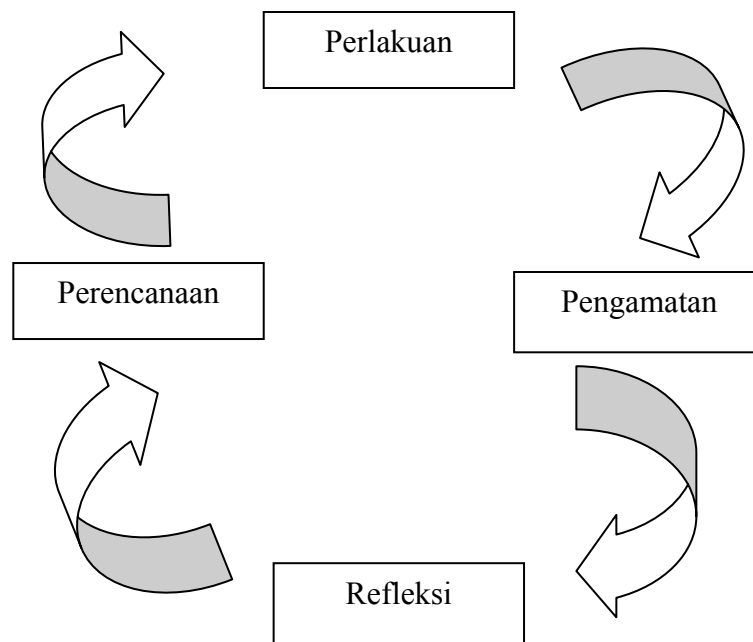
Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok juga menunjukkan langkah, yaitu:

³¹ Ibid., 16.

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observing*
- d. Refleksi atau *reflecting*.³²

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut ini.



Gambar 3.2 Bentuk Visualisasi Model Kurt Lewin

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 92.

Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi mencermati apa yang sudah terjadi (*reflecting*). Dari terselesainya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidarjo, khususnya pada siswa kelas III.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu tahun pelajaran 2014-2015.

c. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa tentang soal cerita pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Roudlotul Islamiyah Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Subjek yang dikenakan tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas tiga MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring yang berjumlah 20 anak dengan rincian siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 12 siswa. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti mengajar di MI Roudlotul Islamiyah dan juga merupakan wali kelas III MI Roudlotul Islamiyah. Pada umumnya siswa berusia 8-9 tahun dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya.

Tabel 3.1**Nama Siswa Kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agustian Indra Perdana	L
2	Ahmad Ilham Ainur Roziq	L
3	Ahmad Masnuril Abdillah	L
4	Ahmad Rizky Muzaqi	L
5	Alvina Fiqhiyah Ardita	P
6	Amsaludin Muhammad	L
7	Bunga Harum Citra Nirwana	P
8	Dio Ardi Firmansyah	L
9	Fadiyah Balqis	P
10	Firyal Amelia Mufidah	P
11	Lailatul Rahmah	P
12	Muhammad Abdil Arfiansah	L
13	Muhammad Abdi Atafillah	L
14	Nayla Najma Arifin	P
15	Neila Rizka Maulida	P
16	Rahma Arini Zulfah	P
17	Syanya Dwi Puspitasari	P
18	Ummi Latifatus Sholihah	P
19	Vinna Gayuh Asih	P
20	Anisa Shofiatul Majida	P

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah
Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo
2. Variabel proses : Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar siswa tentang soal cerita mata pelajaran matematika

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. Tahap observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Siklus ini dimulai dengan:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternative pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

1. Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar soal cerita dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Menyiapkan lembar kinerja, sebagai penerapan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD

5. Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar
6. Membuat format penilaian serta menyiapkan media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran
7. Menyusun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
 - a. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran matematika tentang soal cerita
 - b. Lembar observasi aktivittas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
8. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran (Salam dan mengajak siswa berdo'a)
2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa

3. Appersepsi dan motivasi: Tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Menyampaikan metode dan prosedur pembelajaran
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan
7. Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan yang dilengkapi dengan pendekatan pemecahan masalahnya menggunakan media kartu kerja.
8. Guru mengkondisikan siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5 siswa
9. Masing-masing kelompok diberikan sebuah amplop yang berisikan kartu kerja (kartu kerja berisikan soal dan langkah-langkah pengerjaannya).
10. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan amplop yang telah dibagikan
11. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
12. Kelompok yang lain memberi tanggapan terhadap kelompok tersebut
13. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman yang terjadi
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi
15. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya bagus
16. Evaluasi hasil belajar per individu
17. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

18. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

c. Observasi (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan: 1) Lembar Observasi. Lembar ini digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dengan cara ini dilakukan oleh pengamat/observer di kelas dimulai sejak kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa aktif di dalam belajar. 2) Tes. Tes ini digunakan untuk merekam bagaimana keberhasilan siswa di dalam memahami materi pembelajaran matematika, yaitu tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan di kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemet Division*) pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan

dan pengurangan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dikumpulkan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Dari hasil observasi, guru dapat melihat kekuatan dan kelemahan bagi diri sendiri maupun bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi dan melakukan siklus II dengan membuat proses belajar mengajar yang lebih menarik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
2. Menyiapkan lembar kerja produk ,sebagai penerapan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar.
4. Membuat format penilaian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
 - a. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
6. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan RPP sesuai dengan pendekatan pembiasaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yaitu:

1. Guru membuka pelajaran (Salam dan mengajak siswa berdo'a)
2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3. Appersepsi dan motivasi: Tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Menyampaikan metode dan prosedur pembelajaran
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan
7. Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan yang dilengkapi dengan pendekatan pemecahan masalahnya menggunakan media kartu kerja

8. Guru mengkondisikan siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5 siswa
9. Masing-masing kelompok diberikan sebuah amplop yang berisikan kartu kerja (kartu kerja berisikan soal tanpa langkah-langkah pengerjaannya)
10. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan amplop yang telah dibagikan
11. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
12. Kelompok yang lain memberi tanggapan terhadap kelompok tersebut
13. Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman yang terjadi
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi
15. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya bagus
16. Evaluasi hasil belajar per individu
17. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
18. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

c. Observasi (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan: 1) Lembar Observasi. Lembar ini digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dengan cara ini dilakukan oleh pengamat/observer di kelas dimulai sejak kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa aktif di dalam belajar. 2) Tes. Tes ini digunakan untuk merekam bagaimana keberhasilan siswa di dalam memahami materi pembelajaran matematika, yaitu tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan di kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kegiatan proses belajar

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data menunjukkan mengenai proses peneliti untuk memperoleh data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas, penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan

data yang sangat menentukan dalam Penelitian Tindakan Kelas.³³

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dengan observasi dapat diketahui langsung gambaran yang utuh tentang pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring, kemampuan guru dalam mengelolah kelas dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Dalam melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok³⁴. Tes dalam hal ini berupa tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil penelitian. Tes diberikan pada akhir siklus untuk memperoleh data tentang penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari selama siklus penelitian. Tes ini dilakukan untuk

³³ IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian*, 2.21.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur*, 150.

mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan dan program pembelajaran. Tes akhir dilakukan untuk melihat peningkatan setelah tindakan berakhir.

Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo dalam mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan adalah tes tulis yang berbentuk uraian yang terdiri dari 5 soal.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menelusuri pemahaman siswa tentang strategi pembelajaran yang sedang diteliti. Selain itu wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan kepada mereka. Wawancara dilaksanakan pada setiap akhir tindakan dan dicatat oleh guru sebagai peneliti.

Peneliti mengadakan wawancara yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan. Di samping itu peneliti juga mengadakan wawancara terhadap guru pengamat/observer yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan baik sebelum dan

sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

d. Dokumen

Dokumen pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lainnya yang mendukung data penelitian baik dalam bentuk tulisan maupun visual. Dokumen tertulis, foto dan lainnya dapat digunakan untuk memperlihatkan suasana latar selama tindakan dilakukan atau berlangsung di kelas.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring, peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Data-data tersebut dapat meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar nilai hasil belajar siswa mata pelajaran matematika tentang soal cerita yang mengandung penjumlahan dan pengurangan, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

3. Teknik analisis data

Analisis terhadap seluruh temuan dalam penelitian tindakan dilakukan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah, dan tujuan tindakan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data yang akan dianalisis adalah data kualitatif dan data kuantitatif:

a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi kelas yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta wawancara dengan guru yang bersangkutan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa, nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus.

Data kualitatif dan data kuantitatif pada tiap siklus tindakan kelas dianalisis oleh peneliti apakah sudah menjawab rumusan masalah atau belum, jika sudah menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan maka peneliti telah dapat menarik kesimpulan dan menentukan solusi yang diperlukan. Tetapi jika belum menjawab rumusan masalah, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa, nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus.

1. Data observasi aktivitas guru dan siswa

Data observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan cara mencari prosentase aktivitas guru dan siswa yang diperoleh sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase aktivitas siswa

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikali skor yang semestinya diperoleh

2. Data tes hasil belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:³⁵

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa maka diperlukan rumus sebagai berikut:

³⁵ Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 94.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:³⁶

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
65% - 79%	= Cukup
55% - 64%	= Kurang
0 - 55%	= Sangat Kurang atau gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.³⁷

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya, maka diperlukan indikator sebagai berikut:

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 276.

1. Nilai rata-rata siswa kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo pada mata pelajaran matematika dengan minimal 70
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik seluruhnya.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>80%) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat: Menyelesaikan soal cerita yang mengandung operasi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan tiga angka.

G.Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Ibu Ainatur Rofiqoh selaku guru kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo yang ditunjuk peneliti sebagai pengamat/observer.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti selaku guru kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, data, disamping itu penelitian ini diketahui oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terdapat di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.